

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MTS Hasyim Asy'ari Ambon

Nama : MTS Hasyim Asy'ari Ambon

Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari, Batu Merah kec. Sirimau kota Ambon.

Tahun Berdiri : Tahun 2017

Status Akreditasi : Terakreditasi "B"

Akte Pendirian : No. 258 Tahun 2017

NSM : 121281710008

NPSN : 69977203

Nama Pemimpin : Lukman, S.Ag, MM.Pd¹

2. Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon

MTS Hasyim Asy'ari Ambon (MAHASYA) adalah lembaga pendidikan Islam di bawah Yayasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, cabang ke-11 di Ambon. MAHASYA bertujuan menjadi cikal bakal pesantren modern di Kota Ambon. Sejak tahun 2017, MAHASYA berkomitmen membangun pendidikan yang fundamental dengan fokus menyeluruh pada pembentukan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan ini tercermin dalam konsep kurikulum yang diimplementasikan, yang menekankan keseimbangan ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, MAHASYA

¹Observasi Ruangan Kantor MTS Hasyim Asy'ari Ambon, 2024.

bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang cerdas secara intelektual, rendah hati, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah. Sebagai langkah awal, pada tahun 2018, pengelola sedang dalam proses membangun dua ruang belajar tambahan untuk menunjang proses pembelajaran di MAHASYA Ambon.²

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Ambon (Mahasya) adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan dan Kementerian Agama yang merupakan anggota KKM MTS Negeri Ambon. MTS Hasyim Asy'ari Ambon awal masuk tanggal 17 Juli 2017, dengan demikian sampai saat ini kurang lebih sudah berusia 4 tahun, pada tanggal 1 Juni 2017 mendapat akte pendirian dengan No. 258 Tahun 2017 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121281710008 dan pada tahun 2018 memperoleh Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dari Dinas P dan K kota Ambon dengan Nomor : 69977203. Dan MTS Hasyim Asy'ari Ambon merupakan salah satu MTS Swasta terbanyak siswanya di Ambon dengan jumlah siswa 4 tahun terakhir Kepemimpinan MTS Hasyim Asy'ari Ambon tahun 2017 sampai dengan 2024 di pimpin oleh H.Lukman, S.Ag,MM.Pd Sebagai kepala Madrasah dengan perhatian Kementerian Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam sejak itu MTS Hasyim Asy'ari Ambon mengikuti kurikulum

²Dokumentasi Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Di Peroleh Dari Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ari, H.Lukman, S.Ag,MM.Pd, 20 Februari 2024.

Kementerian Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.³

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Lahirnya Generasi yang memegang teguh Al-Qur'an mencintai dan mengembangkan Sains dan menjunjung tinggi nilai-nilai Akhlaqul Karimah.⁴

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an dan hadits
- 2) Melaksanakan berbagai inovasi dalam proses pendidikan.
- 3) Menyediakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai
- 4) Melaksanakan pengembangan dalam penggalangan biaya pendidikan
- 5) Mengembangkan keunggulan dalam mencapai standar pendidikan nasional.
- 6) Membina kemitraan positif dan produktif dengan orangtua dan masyarakat dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah.
- 7) Memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.⁵

³Dokumentasi Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Di Peroleh Dari Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ari, H.Lukman, S.Ag,MM.Pd, 20 Februari 2024

⁴Dokumentasi Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Di Peroleh Dari Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ari, H.Lukman, S.Ag,MM.Pd, 20 Februari 2024

⁵Dokumentasi Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Di Peroleh Dari Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ari, H.Lukman, S.Ag,MM.Pd, 20 Februari 2024

4. Data Tenaga Pendidik MTS Hasyim Asy'ari Ambon

Jumlah tenaga pendidik di MTS Hasyim Asy'ari Ambon yaitu berjumlah 15 orang tenaga pendidik. Berikut adalah data tenaga pendidik di MTS Hasyim Asy'ari Ambon, yaitu :⁶

Tabel 1 Nama-Nama Pimpinan Sekolah

NO	NAMA	JABATAN
1	Lukman, S.Ag,MM.Pd	Kepala Madrasah
2	Fahrul J Rahman, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Muhammad Faisal, S.Pd	Wakasek kesiswaan
4	Umi J Sholeha, S.Pd	Wakasek humas
5	Nur Ain Wally, S.Pd	Wakasek sarana prasarana

Tabel 5 Nama-Nama Guru

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Lukman, S.Ag,MM.Pd
	Guru Mata Pelajaran Agama :	
2	Guru PNS	Musa Simal, S.Ag

⁶Dokumentasi Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Di Peroleh Dari Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ari, H.Lukman, S.Ag,MM.Pd, 20 Februari 2024

3	Guru Non PNS	Dwi Nova Lestari, M.Pd
	Guru Mata Pelajaran IPA:	
5	Guru Non PNS	Muhammad Faisal, S.Pd
6	Guru Non PNS	Nur Ain Wally, S.Pd
7	Guru Non PNS	Junita Kelian, S.Pd
	Guru Mata Pelajaran Matematika :	
8	Guru PNS	Fahrul J Rahman, S.Pd
	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :	
9	Guru PNS	Firman Wally, S.Pd
10	Guru Non PNS	Muhammad Fauzy Ely
	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris :	
12	Guru PNS	Umi J Sholeha, S.Pd
	Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) :	
13	Guru PNS	La Mara, S.Sos
	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab :	
14	Guru non PNS	Yulan, S.Pd

	Guru Mata Pelajaran PPKN:	
15	Guru PNS	Nurainy Marasabessy, SH

5. Data Peserta Didik MTS Hasyim Asy'ari Ambon

Jumlah peserta didik yang terdaftar pada MTS Hasyim Asy'ari Ambon 2023/2024 sebagaimana terlihat pada table berikut ini.

Tabel 2 Jumlah Siswa MTS Hasyim Asy'ari Ambon

NO	PARAREL	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1	VII	15	22	37
2	1	VIII	20	16	36
3	1	IX	21	9	33

Berdasarkan tabel di atas, total keseluruhan peserta didik MTS Hasyim Asy'ari Ambon, kelas VII sampai IX yaitu data peserta didik laki – laki adalah 56 sedangkan Total data peserta didik perempuan adalah 47, jadi Total Keseluruhan peserta didik adalah 103.⁷

⁷Dokumentasi Sejarah MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Di Peroleh Dari Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ari, H.Lukman, S.Ag,MM.Pd, 20 Februari 2024

B. Hasil Penelitian

1. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Di MTS Hasyim Asy'ari

Ambon

a. Faktor Keluarga Menjadi Pemicu Terjadinya *Bullying*

Salah satu penyebab terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah adalah faktor keluarga. Keluarga yang tidak harmonis sering kali menjadi contoh yang tidak baik untuk anak – anaknya, sehingga anak – anak bisa meniru pola perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas VIII, Junita Kelian, S.Pd :

“saya pernah menanyai langsung siswa inisialnya FG tentang kenapa iya suka membully teman baik itu teman sekelas dan juga adik kelas dan siswa tersebut menjawab saya memalak siswa inisialnya HS karena pada saat itu saya tidak punya uang saku bu dan awalnya juga saya hanya meminta 2 ribu tetapi saya tidak di kasih jadi saya memalaknya, saya juga jarang di kasih uang sama orang tua saya dia bilang gitu terus ibu tanya emang keluargamu gimana dan siswa tersebut diam lalu dia bercerita bahwa ibu bapanya sudah pisah atau cerai dan dia ikut ibu nya tinggal dengan bapak tirinya terus FG juga bilang kalau bapak tirinya itu kasar, suka pukul gitu dan ibu juga merasa kasian sama FG tadi. Mungkin karena faktor tersebut sampai dia suka melakukan *bully* ke teman – temanya.”⁸

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa siswa dengan inisial FG mengakui bahwa dia membully teman-temannya karena dia pernah merasa terpaksa meminta uang dari siswa dengan inisial HS, yang kemudian tidak diberikan. Dia juga mengungkapkan bahwa dia jarang diberi uang oleh orang tuanya, dan keluarganya telah bercerai dan dia

⁸Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ari Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT.

tinggal bersama dengan bapak tirinya yang kasar. Mungkin pengalaman-pengalaman ini membuatnya merasa terpinggirkan dan tidak memiliki cara lain untuk mengatasi masalahnya selain dengan perilaku menyakiti siswa – siswa yang lain.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh informan FG (pelaku *bullying*), informan juga mengungkapkan bahwa ia juga sering bermasalah dengan orang tuanya dan ia juga tidak merasa nyaman di rumah :

“Hubungan saya deng orang tua saya baik ibu, walaupun ya saya juga sering ada masalah dengan orang tua saya, saya juga suka meraju kalau tidak di kasi uang jajan ke sekolah dan juga bu karena bapa sama mama saya sudah pisah terus sekarang saya tinggal sama ibu dan bapa tiri saya apalagi bapa tiri saya juga agak kasar orangnya jadinya saya kurang nyaman di rumah.....”⁹
Berdasarkan pernyataan di atas informan dengan inisial FG ini

memiliki keluarga yang tidak harmonis di mana orang tua nya sudah berpisah dan FG lebih memilih mengikuti ibunya dan tinggal bersama bapak tirinya yang kasar sehingga FG merasa tidak nyama di rumah. Hal senada juga di sampaikan oleh informan NFN (pelaku *bullying*) :

“Jadi begini Ibu kalau hubungan saya dengan kedua orang tua saya baik-baik saja. Tetapi saya merasa kurang nyaman di rumah karena orang tua saya sering bertengkar, jadi saya kalau pulang sekolah selesai makan saya pergi ke rumah teman saya buat bermain bu.”¹⁰

⁹Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, FG, Jumat, 23 Februari 2024, Pukul 09:40 WIT.

¹⁰Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, NFN, Jumat, 23 februari 2024, Pukul 09:15 WIT.

Saat seseorang merasa kurang nyaman di rumah karena orang tua sering bertengkar, mereka cenderung mencari pelarian di luar rumah, seperti pergi ke rumah teman untuk menghindari konflik di rumah. Selain pola asuh orang tua serta kondisi keluarga *bullying* juga bisa terjadi karena hubungan dengan saudara dan lingkungan sekitar. Tindakan seperti memarahi, memaksa, atau menggunakan nada suara yang tinggi atau kasar juga berdampak negatif. Karena seorang remaja yang kondisi emosinya masih kurang stabil sangat berpengaruh dengan apa yang dia lihat di lingkungan sekitar dan orang terdekatnya. Sebagai mana yang di sampaikan langsung oleh informan NFN (pelaku *bullying*)

“Saya 2 bersaudara saya anak ke 2 dan saya punya abang laki-laki, , hubungan kami baik-baik saja cuman kadang-kadang abang laki-laki saya bu kalau menyuruh saya misalkan, saya di suruh beli Mie di kios kalau saya tidak pergi saya di marahin sama dia, saya sampai merasa marah dan kesal sama abang saya, kadang juga bu kalau dia panggil saya dengan nada suara yang tinggi atau kasar.”¹¹

b. Faktor Teman Sebaya Menjadi Pemicu Terjadinya *Bullying*

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor besar dalam perilaku *bullying* pada remaja, di mana ide bahwa *bullying* bukan masalah besar dan merupakan perilaku yang wajar dapat disebarkan secara aktif atau pasif oleh teman sebaya. Dalam kaitanya dengan faktor teman sebaya wali kelas VIII Junita Kelian, S.Pd menjelaskan :

“Perlu kita ketahui ya bahwa teman sebaya atau teman – teman di sekitar kita itu dapat membawa dampak positif dan juga negatif

¹¹ Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, NFN, Jumat, 23 februari 2024, Pukul 09:15 WIT.

tergantung gimana cara kita beradaptasi dengan lingkungan pertemanan tersebut, apa lagi anak – anak jaman sekarang yang bisa di bilang pergaulanya sangat bebas, iya bisa mencontohkan dan mengikuti apa yang ia lihat dari teman – teman sekelilingnya.”¹²

Sementara itu, terkait faktor teman sebaya yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* antara siswa kepala sekolah MTS Hasyim Asy’ary Ambon Lukman, S.Ag,MM.Pd menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Di sini pernah terjadi tindakan *bullying* contohnya ada sekelompok siswa yang *membully* siswa lain dengan memberikan/melontarkan pernyataan – pernyataan kurang bagus, ada teman yang fisiknya tidak sempurna mereka hina. Hal itu di pengaruhi mungkin karena siswa (pelaku *bullying*) ada ketidaknyamanan dan iri hati terhadap siswa (korban *bullying*). Faktor *bullying* juga bisa di pengaruhi oleh teman – teman lainya yang berada di lingkungan sekolah. Seperti yang pa temui ada beberapa siswa yang cenderung nakal mungkin bisa jadi di sebekan oleh lingkungan tempat asalnya atau bisa juga karena faktor teman sebaya atau teman – teman di sekelilingnya umunya nakal – nakal semua jadi siswa tersebut menjadi siswa yang nakal juga di lingkungan sekolah.”¹³

Berdasarkan paparan yang di sampaikan kepala sekolah tersebut faktor teman sebaya dan juga lingkungan yang tidak baik sangat berpengaruh terhadap tingka laku seseorang. Hal senada juga di sampaikan oleh bag kesiswaan Muhammad Faisal, S.Pd :

“Berbicara pergaulan pelaku dan korban di sekolah seperti yang saya lihat keseharian pelaku di sekolah itu adalah siswa yang kalau nakal biasa di bilang begitu karena ummnya pelaku inisialnya FG dan teman temanya ini mereka kalau bergaul dengan teman – teman mereka saja yang sering saya lihat itu mereka ber lima dan mereka juga sering buat masalah di sekolah

¹²Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT

¹³Wawancara Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Lukman, S.Ag,MM.Pd, Selasa, 20 februari 2024, Pukul 10:00 WIT.

seperti membully teman, bolos sekolah dan suka mengganggu adik kelas. Pada umumnya siswa – siswa di sini kalau dalam berteman selalu berkelompok – kelompok apalagi siswa perempuan mereka semua punya kelompok dalam berteman jadi mereka itu suka menunjukan kehebatan kelompoknya, apalagi siswa kelas VIII yang dominanya banyak perempuan di bandingkan laki – laki.”¹⁴

Sementara itu, berdasarkan yang di sampaikan oleh informan

NFN (pelaku *bullying*) menyampaikan tentang aktivitas yang di lakukan dengan teman bermainnya baik di sekolah maupun di rumah. Berikut penjelasannya:

“ya, saya punya banyak teman, kalau di sekolah biasanya saya main dengan teman-teman kelas saya, kita sering duduk cerita di depan kelas, main lompat tali di dalam kelas, nongrong di kantin kadang juga kita sering duduk di belakang masjid samping sekolah sambil cerita – cerita, ketawa bersama itu si buk keseharian kita kalau di sekolah. Jadi, saya banyak menghabiskan waktu dengan teman saya di sekolah karena kalau sudah pulang sekolah kita jarang kumpul kadang – kadang saja kumpulnya kalau lagi ada acara, kerja tugas bersama baru kita kumpul. Biasanya kita kalau lagi kumpul kita bicara tentang game, keseharian di sekolah terus kita juga sering menggossip teman-teman di kelas.”¹⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh informan FG (pelaku *bullying*)

tentang aktivitas pertemanannya pada saat di sekolah dan di rumah, berikut penyampaianya:

“Kalau teman si banyak tapi kalau teman baku bawa biasanya kami berlima sajah bu. Kita waktu paling banyak tu di sekolah ibu, karena kalau udah pulang sekolah kita jarang kumpul kecuali

¹⁴Wawancara Waka Bag Kesiswaan MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Muhammad Faisal, S.Pd, Sabtu, 24 februari 2024, Pukul 11:00 WIT.

¹⁵ Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, NFN, Jumat, 23 februari 2024, Pukul 09:15 WIT.

ada buat acara apa gitu baru kita kumpul bersama. Ngegosip teman ibu, kita suka ngosipin teman dan main game bersama.”¹⁶
Berdasarkan hasil obsevasi peneliti melihat bahwa siswa – siswa

MTS Hasyim Asy’ary Ambon sering membentuk kelompok atau geng tertentu dalam pertemanan mereka. Terutama siswa perempuan cenderung memiliki geng atau teman bermain. Tempat-tempat yang menjadi tempat kumpul mereka adalah depan kelas, kantin, belakang sekolah, depan kantor dan belakang masjid yang ada di lingkungan sekolah. Selama istirahat, mereka biasanya pergi ke kantin untuk membeli jajan, namun beberapa dari mereka suka mengganggu adik kelas saat sedang membeli jajan. Siswa yang melakukan intimidasi ini cenderung nakal di sekolah.

Sebagai contoh peneliti pernah menegur siswa inisialnya NFN karena pada saat kepala sekolah selesai memberikan pengarahan pada saat apel pagi dan siswa tersebut tidak bawa mukena untuk sholat dhuha lalu kepala sekolah kepada siswa tersebut bahwa “*kenapa kamu tidak membawa mukena*” dan siswa tersebut menjawab dengan kasar dan anda suara yang tinggi “ *saya tidak bawa, saya lupa*” nah pada saat peneliti spontan langsung memarahi siswa tersebut. Dan peneliti melihat gerak gerik dari kepala sekolah seperti biasa saja atau cuek mendengar jawaban dari siswa tersebut. Peneliti juga melihat perilaku siswa yang

¹⁶Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy’ary Ambon, FG, Jumat, 23 Februari 2024, Pukul 09:40 WIT.

kurang menghargai guru – guru di sekolah tersebut. Sehingga bisa di katakana siswa – siswa di sekolah tesebut banyak yang nakal.

c. Faktor Media Sosial Menjadi Pemicu Terjadinya *Bullying*

Menurut Coloraso, yang mengungkapkan bahwa semua bentuk media memiliki efek mendalam pada cara anak-anak mempersepsikan dunia tempat tinggal mereka, baik itu dari televisi maupun internet. Tidak hanya melalui tontonan di televisi saja akan tetapi juga melalui penggunaan sosial media yang berlebihan dan tanpa kontrol¹⁷.

Dalam kaitanya dengan faktor media massa yang menjadi pemicu terjadinya *bullying*, di sampaikan oleh wali kelas VIII, Junita Kelian, S.Pd:

“Iya, media massa ini memiliki dampak yang besar baik itu positif maupun negatif, apalagi di kalangan remaja- remaja sekarang yah pasti semuanya memiliki hape, semua hal bisa mereka akses melalui internet jadi tidak bisa di pungkiri bahwa mereka akan membuka atau mencari hal – hal tidak baik yah dan mereka akan mengikuti hal tersebut jadi media massa ini sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan sikap, pola pikir dan lain – lain. Terus terkait dengan media massa menjadi pemicu *bullying* seperti yang sudah saya katakana sebelumnya bahwa anak - anak akan mudah meniru apa yang iya nonton dan lihat sehingga mereka akan mengaplikasikanya ke dalam kehidupan sehari – hari mereka.”¹⁸

Terkait dengan hal tersebut juga di sampaikan oleh Bag kesiswaan Muhammad Faisal, S.Pd, bahwa di MTS Hasyim Asy’ary

¹⁷Risha Desiana Suhendar, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 182.

¹⁸Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT

Ambon juga menerapkan peraturan agar siswa – siswa tidak membawa handphone ke sekolah. Berikut penyampaianya :

“Iya ada, perturan terkait membawa hp ke sekolah itu kita sampaikan kepada seluruh siswa bahwa diwajibkan kepada seluruh siswa agar tidak membawa hp ke sekolah kecuali ada beberapa hal seperti ada guru yang mata pelajarannya itu di haruskan memakai hp. Tetapi biasanya itu kalau jam pelajarannya belum di mulai siswa – siswa yang di suruh membawa hp sama guru mata pelajaran nya itu di kumpulkan dulu di ruangan saya dulu nanti setelah jam pelajaran memakai hp di mulai baru ketua kelas datang mengambil hp nya tadi. Kira – kira seperti itu. “

Selain itu, di sampaikan bahwa setiap seminggu sekali ada pemeriksaan kepada siswa - siswa yang membawa handphone ke sekolah, pemeriksaan tersebut bertujuan agar siswa- siswa dapat berkonsentrasi dan fokus belajar di sekolah. Berikut penyampaianya:

“Iya, untuk pemerikasaan nya itu biasanya seminggu sekali pada hari jumat, terus kalau ada siswa yang kedepan membawa hp ke sekolah hp nya itu saya sita sampai keluarga baik orang tua kaka atau saudara dari siswa tersebut yang harus datang ambil hp nya sendiri kalau tidak yah berarti hp nya saya sita terus. Kami melakukan seperti itu agar siswa – siswa bisa belajar dengan fokus dan tidak mengganggu konsentrasi siswa tersebut.”¹⁹

Sementara itu, dari pihak siswa juga menyampaikan kegemarannya dalam menggunakan media sosial, seperti yang di sampaikan oleh informan NFN (pelaku *bullying*), berikut penyampaianya :

“Biasanya kalau ada tugas sekolah saya mencari jawabanya di google dan juga saya sering memakai hp saya untuk mendownload aplikasi game Seperi FF, dan juga saya sering nonton video – video di youtube, tiktok, main facebook, pokonya banyak si bu yang saya lakukan kalau buka hp.”

¹⁹Wawancara Waka Bag Kesiswaan MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Muhammad Faisal, S.Pd, Sabtu, 24 februari 2024, Pukul 11:00 WIT.

Informan juga menyampaikan bahwa hampir setiap hari selalu menggunakan hanphone.

“Setiap saat saya main hape bu kalau sudah pulang dari sekolah....”²⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan FG (pelaku *bullying*) tentang apa yang iya lakukan ketika memegang hanphone.

“Hampir setiap hari ibu.... Saya kalau main hape lebih suka main game terus saya sangat suka nonton video perang – perang gitu si bu seperti video aksi – aksi tersu filem setan – setan banyak si bu.”²¹

2. Dampak *Bullying* Terhadap Pelaku Dan Korban *Bullying* Di MTS Hasyim Asy'ary Ambon

a. Dampak *Bullying* Terhadap Pelaku *Bullying*

Dampak dari *bullying* bagi pelaku mencakup pengembangan tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, pembentukan kepribadian yang kuat namun kurang empati, serta timbulnya dorongan untuk mengendalikan segala hal demi merasa berkuasa. Tanpa intervensi dari pihak lain, hal ini dapat memicu perilaku penyalahgunaan kekuasaan terhadap teman-teman mereka dan meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan *bullying* lainnya.

Dalam kaitanya dengan dampak *bullying* terhadap pelaku, di sampaikan oleh wali kelas VIII, Junita Kelian, S.Pd:

²⁰Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, NFN, Jumat, 23 februari 2024, Pukul 09:15 WIT.

²¹Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, FG, Jumat, 23 Februari 2024, Pukul 09:40 WIT.

“Seperti yang kita ketahui bahwa perilaku *bullying* ini adalah perilaku yang menyimpang dan pada umumnya pelaku *bullying* adalah siswa – siswa yang merasa bahwa dirinya populer di sekolah sehingga dia menganggap siswa – siswa lain tidak ada apa – apanya di bandingkan dirinya. Pola pikir yang seperti itu dapat memperkuat si pelaku untuk melakukan *bullying* kepada teman kelas dan juga adik kelas. Hal tersebut dapat berdampak pada emosional pelaku tadi sehingga bisa membuatnya menjadi orang yang sombong, kurang empati atau peduli dengan teman – teman atau orang sekitarnya. Itu si menurut saya terkait dampak *bullying* bagi pelaku *bullying* tersebut. Tetapi yang sering kita temui yah untuk pelaku sendiri tidak terlalu nampak dampak dari segi fisik, paling yah akibat dari perilaku mereka sehingga mereka di hukum karena perbuatan yang mereka lakukan tersebut dan bahkan sampai menyurati orang tua mereka sehingga orang tua mereka menjadi malu akibat ulah kenakalan anak mereka di sekolah.”²²

Selain dampak yang di jelaskan dalam pernyataan wawancara di atas, ada juga dampak lain yang di sampaikan oleh kepala sekolah MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Lukman, S.Ag,MM.Pd, berikut hasil wawancaranya :

“Kalau bicara dampak kepada pelaku *bullying* sendiri yah tidak terlalu berdampak paling dampaknya itu seperti di tegur dan di marahi sama guru – guru terus yah buat malu oran tuanya di panggil ke sekolah karena ulah anaknya tadi itu sajah si kalau untuk pelaku *bullying*....”²³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bag kesiswaan Muhammad Faisal, S.Pd sebagai berikut :

²²Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT.

²³Wawancara Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Lukman, S.Ag,MM.Pd, Selasa, 20 februari 2024, Pukul 10:00 WIT.

“Kalau dampak untuk siswa pelaku saya juga kurang tau pasti tetapi kalau bicara dampak *bullying* itu lebih ke siswa yang di *bully*.....”²⁴

Awal terjadinya *bullying* di MTS Hasyim Asy’ari Ambon masih tergolong baru, baru tahun kemarin proses terjadinya *bullying*, di mana pelakunya adalah kelas siswa VIII. Pelaku *bullying* adalah siswa perempuan yang berkelompok dengan beranggotakan 5 orang dengan inisial NFN, IFL, RO, FG dan AR. Mereka itu kalau di sekolah terkenal dengan siswa – siswa yang bandel, nakal, dan juga siswa yang sering di panggil ke kantor karena melakukan masalah baik itu *membully*, bolos sekolah, alpa sekolah dan kalau datang ke sekolah juga kadang terlambat.

Seperti yang peneliti temui di lapangan siswa pelaku *bullying* ketika *membully* teman kelas atau adik kelas mereka itu tidak ada rasa empati atau rasa belas kasih terhadap korban *bullying*, dan mereka menganggap bahwa siswa – siswa lain tidak berani melawang mereka sehingga mereka mejadi lebih percaya diri dengan apa yang mereka lakukan baik itu *membully* dengan mengatai fisik teman, memalak uang adik kelas dengan cara memaksa dan hal – hal negatif lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut di sampaikan juga oleh informan FG (pelaku *bullying*) bahwa:

“Apakah kamu merasa sangkat percaya diri setelah melakukan tindakan *bullying* tersebut? Informan : Saya percaya diri karena

²⁴Wawancara Waka Bag Kesiswaan MTS Hasyim Asy’ary Ambon, Muhammad Faisal, S.Pd, Sabtu, 24 februari 2024, Pukul 11:00 WIT.

saya merasa saya lebih kuat dari dia walaupun itu buruk si bu dan saya melakukannya karena ada sebabnya juga si bu. Apakah kamu merasa harga dirimu tinggi sehingga kamu melakukan tindakan *bullying* kepada teman dan adik kelasmu? Informan : Iya bu. Karena saya sebagai kaka kelas pengenya adik kelas itu harus menghargai kita dan segang dengan kita. Apakah kamu memiliki sikap empati terhadap korban *bullying*? Informan : Tidak ada bu.”²⁵

Lain hal nya yang di ungkapkan oleh informan NFN (pelaku *bullying*) bahwa :

“Apakah kamu merasa sangat percaya diri setelah melakukan tindakan *bullying* tersebut? Informan : Kalau percaya diri sih tidak juga cuman karna saya merasa kesal sama dia jadi saya membully dia bu. Apakah kamu merasa harga dirimu tinggi sehingga kamu melakukan tindakan *bullying* kepada teman dan adik kelasmu? Informan : Kalau soal itu sih bu tidak juga saya merasa biasa-biasa saja. Apakah kamu memiliki sikap empati terhadap korban *bullying*? Informan : Tidak sama sekali karena pada saat itu saya sangat kesal sama dia.”²⁶

b. Dampak *Bullying* Terhadap Korban *Bullying*

Dampak *bullying* terhadap korban *bullying* meliputi pengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar, penurunan kepercayaan diri, dan perilaku menghindar karena rasa takut dan kekhawatiran. Selain itu, korban dapat mengalami depresi dan bahkan mungkin mempertimbangkan bunuh diri sebagai cara untuk mengatasi masalah.

Dalam kaitannya dengan dampak *bullying* terhadap korban *bullying*, di sampaikan langsung oleh kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ary Ambon Lukman, S.Ag,MM.Pd, bahwa :

²⁵Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, FG, Jumat, 23 Februari 2024, Pukul 09:40 WIT.

²⁶Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, FG, Jumat, 23 Februari 2024, Pukul 09:40 WIT.

“Kasus *bullying* ini kalau kita lihat secara fisik tidak nampak dampaknya tetapi secara psikis terdapat tekanan mental terhadap siswa yang di *bully* sehingga dapat menyebabkan mereka bisa putus sekolah, tidak mau sekolah lagi di sekolah tersebut dan mereka merasa tertekan dan stres.”²⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh wali kelas VIII, Junita

Kelian, S.Pd, tentang dampak *bullying* terhadap korban *bullying*, berikut

penyampaianya :

“untuk korban *bullying* sendiri dampaknya lebih ke psikis mereka, seperti tidak mau bergaul, mereka lebih pendiam, menjauh dari keramaian kemudian yang di palak itu uangnya habis, kemudian mereka jadi trauma dan takut.”²⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bag kesiswaan

Muhammad Faisal, S.Pd tentang dampak *bullying* terhadap korban

bullying, berikut penyampaianya :

“Seperti yang kita ketahui bahwa *bullying* ini adalah perilaku yang berbahaya dan apabila di biarkan begitu sajah maka dampak nya makin besar. Siswa yang sering di *bullying* mereka akan mengalami tekanan mental, dan juga membuat mereka tidak suka bergaul dengan teman – teman kelas lainnya, mereka akan malas ke sekolah karena takut di *bully* lagi dan siswa tersebut susah berkonsentrasi atau tidak fokus dalam belajar di kelas.”²⁹

Berdasarkan observasi langsung, peneliti menemukan bahwa

siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung kurang berinteraksi

dengan teman sekelas, lebih tertutup, jarang beraktivitas di luar kelas saat

istirahat, dan kurang berpartisipasi di kantin. Selain itu, saat

²⁷Wawancara Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Lukman, S.Ag,MM.Pd, Selasa, 20 februari 2024, Pukul 10:00 WIT.

²⁸Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT.

²⁹Wawancara Waka Bag Kesiswaan MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Muhammad Faisal, S.Pd, Sabtu, 24 februari 2024, Pukul 11:00 WIT.

diwawancara, siswa korban cenderung menunjukkan ketidaknyamanan dengan sikap merendahkan diri dan ragu-ragu dalam memberikan jawaban, sehingga diperlukan pendekatan terlebih dahulu agar mereka merasa nyaman saat diwawancarai.

Berdasarkan paparan tersebut di sampaikan juga oleh informan NSL (korban *bullying*) terkait dampak *bullying*. Berikut penyampaianya:

“Iya, saya mengalami traum dan stress bahkan hampir ingin bunu diri dan sempat ada niatan dan keinginan mengakhiri hidup sendiri, bahkan saya sering sayat – sayat tangan sendiri kalau lagi di rumah sendirian dengan menggunakan silet, memotong urat nadi sendiri dengan silet.”

Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa akibat dari *bullying* tersebut membuat dirinya kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran, dan tidak percaya diri, berikut penyampaianya :

“saya tidak fokus belajar dan tidak konsentrasi karena memikirkan hal tersebut....., saya tidak percaya diri saat belajar...”³⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan HS (korban *bullying*) terkait dampak *bullying* tersebut. Berikut penyampaianya :

“Apakah kamu mengalami tekanan mental akibat tindakan *bullying* yg di lakukan oleh mereka? Informan : Iya ibu, sampai – sampai saya hanya duduk diam di kelas takut ketemu mereka, takutnya di katain lagi bu. Apakah kamu merasa sudah tidak ada harga diri lagi akibat perlakuan *bullying* yang anda terima? Informan : Iya bu saya sempat berpikir begitu soalnya mereka melakukan hal itu bukan hanya sekali tetapi berulang kali bu.”³¹

³⁰Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, NSL, Jumat, 23 februari 2024, Pukul 11: 00WIT.

³¹Wawancara Siswa Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, HS, Sabtu, 24 februari 2024, Pukul 09: 00WIT

3. Upaya Penyelesaian *Bullying* Oleh Wali Kelas

Dalam kaitanya dengan upaya penyelesaian *bullying* di MTS Hasyim Asy'ary Ambon, penanganannya masih di lakukan oleh wali kelas masing – masing karena di sekolah tersebut belum memiliki guru BP/BK. Adapun proses penyelesaian *bullying* yang di lakukan oleh wali kelas VIII, Junita Kelian, S.Pd, berikut penyampaianya :

“Seperti yang sudah saya katakana sebelumnya bahwa apabila kita para guru menerima laporan dari siswa lain tentang *bullying* langsung kita tangani kasus tersebut, biasanya yang sering melapor ini kelas VIII karena siswanya pada bandel – bandel apalagi siswa perempuan mereka cenderung lebih menonjol di kelas, setiap kali ada laporan mereka – mereka itu sajah pelakunya. Dan untuk penanganya yah tadi saya sebagai wali kelas meminta keterangan dari kedua pihak untuk mengetahui akar permasalahanya setelah itu saya menyuruh siswa pelaku untuk meminta maaf kepada si korban tadi dan menyuruh mereka berpelukan sambil mengatakan maaf dan setelah itu kedua pihak baikan. Hal itu yang saya lakukan ketika menangani siswa yang melakukan *bullying*. ”³²

Selain itu, kasus *bullying* di sekolah tersebut tergolong baru karena pelaku *bullying* adalah siswi kelas VIII yang dikenal nakal di sekolah tersebut. Dalam menyelesaikan kasus *bullying*, wali kelas VIII masih menggunakan cara sederhana, yaitu dengan mengajak kedua belah pihak untuk berpelukan dan meminta pelaku untuk meminta maaf kepada korban. Penanganan *bullying* oleh wali kelas dilakukan apabila bentuk *bullying* masih tergolong ringan, seperti menghina fisik, memalak dengan cara memaksa, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pemberian

³²Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT.

hukuman, wali kelas biasanya menyerahkan penanganannya kepada bagian kesiswaan apabila perilaku bullying terus dilakukan oleh pelaku tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh wali kelas VIII, Junita Kelian, S.Pd :

“Kalau untuk pemberian hukuman saya tidak pernah biasanya itu saya serahkan kepada pak faisal sebagai bidan kesiswaan untuk menangani siswa yang bermasalah tersebut untuk lebih lanjutnya bidan kesiswaan yang tangani baik itu memberikan hukuman maupun membuat surat panggilan untuk siswa yang bermasalah tersebut.”³³

Berdasarkan paparan di atas, penanganan *bullying* di Mts Hasyim Asy'ary Ambon melibatkan wali kelas, bagian kesiswaan, dan juga kepala sekolah. Penanganan awal dilakukan oleh wali kelas. Namun, jika tindakan *bullying* terus berlanjut, wali kelas akan menyerahkan kasus tersebut kepada bagian kesiswaan untuk penanganan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa bukan hanya wali kelas yang menangani kasus *bullying*, tetapi juga melibatkan pihak lain seperti bagian kesiswaan dan kepala sekolah.

Dengan demikian, pendekatan penanganan *bullying* di MTS Hasyim Asy'ary Ambon bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai pihak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh

³³Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT.

kepala sekolah MTS Hasyim Asy'ary Ambon Lukman, S.Ag,MM.Pd,

terkait proses penyelesaian *bullying*, berikut penyampaianya :

“Ketika pihak sekolah mendengar ada laporan dari siswa atau kita melihat secara langsung maka langsung kita tangani kasus itu kita mencari akar permasalahan kenapa sampai bisa terjadi kasus *bullying* seperti ini bahkan saya (kepala sekolah) pernah memanggil orang tua dari siswa pelaku dan korban *bullying* untuk membicarakan hal tersebut. Di mana di situ saya katakan untuk orang tua siswa pelaku *bullying* ini agar lebih menasihati anaknya agar tidak mengganggu anak – anak lainnya. Pernah juga minggu lalu terjadi kasus *bullying* di kelas VIII yang di mana pelakunya adalah teman kelas korban, kejadiananya itu pelaku menghina fisik teman dengan mengatai fisik teman yang tidak sempurna sehingga ada siswa yang melapor pada saat itu kemudian siswa tersebut di panggil ke kantor dan langsung saya yang tangani kasus tersebut. Dalam penangananya saya memberikan hukuman dengan memukul siswa yang melakukan *bully* tersebut sebagai efek jera agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatanya itu. Setelah itu kita memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa pelaku dan korban *bullying*.”³⁴

Selain itu juga bagian kesiswaan Muhammad Faisal, S.Pd juga menjelaskan terkait proses penyelesaian *bullying* di MTS hasyim asy'ari ambon, berikut penyampaianya :

“Berbicara tentang hal tersebut kita perlu tau dulu bahwa *bullying* di sekolah ini saya rasa masih menjadi hal baru dan umumnya siswa – siswa di sini juga banyak yang belum tau tentang *bullying*, mungkin mereka hanya bercanda saja dan mereka tidak tau bahwa perkataan atau tindakan yang mereka lakukan itu termasuk membully yah kan bisa jadi begitu. Tetapi kalau untuk penanganan *bully* ada tahapanya yah sesuai dengan *bully* yang di lakukan oleh siswa tersebut. Apabila *bullying* nya masih termasuk biasanya – biasa saja yah paling kita menegur, memberi nasehat agar siswa tersebut tidak mengulanginya tetapi kalau sudah masuk ke *bullying* yang lebih parah lagi itu biasanya

³⁴Wawancara Kepala Sekolah MTS Hasyim Asy'ary Ambon, Lukman, S.Ag,MM.Pd, Selasa, 20 februari 2024, Pukul 10:00 WIT.

kita langsung membuat surat panggilan untuk kedua orang tua dari kedua belah pihak tersebut.”³⁵

Selain proses penyelesaian *bullying* tersebut wali kelas juga mengajarkan kepada siswa-siswinya untuk tidak melakukan *bullying* terhadap sesama siswa. Caranya adalah dengan mengajarkan mereka untuk saling menyayangi dan menghormati satu sama lain serta menumbuhkan sikap empati antara siswa – siswi . Berikut yang di sampaikan oleh wali kelas VIII, Junita Kelian, S.Pd

“Ada beberapa hal yang pernah saya lakukan kepada anak didik saya seperti sering menasihati mereka agar selalu melakukan hal positif membangun komunikasi yang baik antara sesama teman kelas. memberikan pemahaman kepada mereka agar mereka paham bahwa tindakan *bullying* ini adalah suatu hal yang buruk. Yang paling sering saya lakukan adalah memberi nasehat kepada anak didik saya agar mereka bisa saling peduli kepada sesama mereka dan juga orang lain. Saya sering memberikan informasi serta gambaran terkait dengan berakhlak baik kepada sesama baik itu teman kelas adik kelas guru dan juga orang tua serta memberikan contoh yang baik kepada siswa – siswa.”³⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Di MTS Hasyim Asy’ari Ambon

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, dapat dijelaskan bahwa pelaku *bullying* disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak harmonis, seringnya pertengkaran antara orang tua, kurangnya

³⁵Wawancara Waka Bag Kesiswaan MTS Hasyim Asy’ari Ambon, Muhammad Faisal, S.Pd, Sabtu, 24 februari 2024, Pukul 11:00 WIT.

³⁶Wawancara Wali Kelas VIII MTS Hasyim Asy’ari Ambon, Junita Kelian, S.Pd, Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:00 WIT.

kenyamanan di rumah, masalah antara anak dan orang tua, kondisi ekonomi yang sulit, perceraian orang tua, serta pendidikan yang keras dari orang tua kepada anak. Kondisi keluarga ini membuat anak merasa tidak nyaman dan stres, sehingga mereka mengekspresikan perilaku yang mereka lihat atau alami ke dalam keseharian mereka.

Hal di atas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh windy sartika lestari bahwa “pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak.”³⁷

Teori tersebut sejalan dengan penyampaian informan FG (pelaku *bullying*) bahwa FG berasal dari keluarga *broken home* di mana kedua orang tuanya sudah berpisah. Hal tersebut membuat FG kurang mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya. Sedangkan informan NFN (pelaku *bullying*) berasal dari keluarga yang masih utuh akan tetapi kurangnya kenyamanan dalam rumah yang di akibatkan oleh serinya pertengkaran antara orang tua sehingga NFN mencari kenyamanan di tempat lain.

Kedua kasus menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang penuh dengan konflik atau ketidak nyamanan dapat menyebabkan anak merasa

³⁷Windy Sartika Lestari, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik*, Social Science Education Journal, Vol. 3 No. 2 , 2016, hlm 150.

tertekan. Anak yang hidup dalam situasi seperti ini mungkin mencari cara untuk melampiaskan emosinya, dan salah satu caranya adalah melalui *bullying*. Baik NFN maupun FG menunjukkan kecenderungan untuk menghindari rumah dan mencari tempat lain yang mereka anggap lebih nyaman. Kecenderungan ini bisa mencerminkan upaya mereka untuk mencari kontrol dan kenyamanan yang tidak mereka dapatkan di rumah. *Bullying* dapat menjadi salah satu manifestasi dari upaya tersebut, sebagai cara untuk merasa berkuasa atau dominan di lingkungan lain.

Stres yang diakibatkan oleh situasi keluarga yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi emosional anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai di rumah cenderung lebih mudah marah, frustrasi, dan cemas, yang semuanya dapat berkontribusi pada perilaku agresif seperti *bullying*.

Penjelasan temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Aditya Mardiasuti, bahwa “seringkali, pelaku *bullying* berasal dari lingkungan keluarga yang mengalami masalah. Orang tua yang sering menghukum anak secara berlebihan atau situasi rumah yang dipenuhi dengan stres, agresif, dan permusuhan. Anak dapat meniru perilaku *bullying* setelah mengamati konflik dalam hubungan orang tuanya, dan jika tidak ada konsekuensi tegas dari lingkungan terhadap perilaku tersebut, anak tersebut mungkin memahami bahwa kekuatan

dapat digunakan untuk berperilaku agresif, yang kemudian dianggap dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang.”³⁸

b. Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang diadopsi oleh anggotanya. Ketika sebuah kelompok cenderung ke arah negatif atau mengalami masalah di sekolah, dampak tersebut dapat menyebar dan mempengaruhi perilaku individu lainnya di dalam kelompok tersebut. Kelompok teman sebaya sering kali menjadi sumber utama dukungan sosial bagi remaja.

berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pengaruh teman sebaya atau kelompok bermain sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok lainnya. Teman sebaya memainkan peran yang signifikan dalam terjadinya *bullying* di sekolah. Teman sebaya yang nakal atau memiliki perilaku negatif dapat mempengaruhi siswa lain untuk berperilaku serupa. Kelompok pertemanan yang solid dengan nilai-nilai negatif memperkuat dan mempertahankan tindakan *bullying*. Ketika siswa melihat perilaku nakal atau *bullying* dalam kelompok mereka, mereka mungkin merasa terdorong untuk meniru agar diterima dan diakui oleh kelompok tersebut. Ini menunjukkan bahwa dinamika

³⁸Aditya Mardiasuti, *Pengertian Bullying Adalah: Jenis, Penyebab Dan Cara Mengatasinya*, Baca Artikel Detikjabar, 11 September 2022, <https://www.Detik.Com/Jabar/Berita/D-6284761/Pengertian-Bullying-Adalah-Jenis-Penyebab-Dan-Cara-Mengatasinya>.

kelompok dan tekanan teman sebaya merupakan faktor penting dalam pembentukan dan keberlanjutan perilaku *bullying* di sekolah.

Paparan temuan penelitian di atas sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Benites dan Justicia, “mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya (genk) yang cenderung ke arah negatif atau yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk pula bagi teman - teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman yang lain.”³⁹

Teori tersebut juga sesuai dengan hasil observasi, bahwa siswa yang sering melakukan *bullying* ini cenderung memiliki reputasi nakal di sekolah. Contoh konkret dari perilaku siswa yang tidak sopan adalah kasus seorang siswa dengan inisial NFN (pelaku *bullying*) yang merespons teguran kepala sekolah dengan kasar dan suara tinggi ketika ditegur karena tidak membawa mukena untuk sholat dhuha. Reaksi kepala sekolah yang terlihat acuh terhadap insiden ini menunjukkan kurangnya tindakan tegas terhadap perilaku tidak sopan siswa. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut kurang menghargai guru-guru mereka, yang memperkuat kesimpulan bahwa banyak siswa di sekolah ini menunjukkan perilaku nakal dan kurang disiplin.

³⁹Risha Desiana Suhendar, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 182.

c. Faktor Media Sosial

Media sosial dapat menjadi pemicu utama dalam penyebaran perilaku *bullying*. Anak-anak yang terpapar dengan konten agresif, intimidasi, atau sikap tidak menghormati di media, bisa jadi terinspirasi untuk menirunya. Selain itu, media juga dapat memberikan *platform* bagi pelaku *bullying* untuk mengekspresikan perilaku mereka tanpa rasa tanggung jawab, karena seringkali anonimitas yang diberikan oleh internet

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa media sosial memiliki dampak besar terhadap remaja, baik positif maupun negatif. Remaja yang memiliki akses ke media massa, seperti internet, cenderung terpengaruh oleh konten yang mereka lihat. Mereka rentan meniru perilaku yang mereka saksikan, termasuk perilaku *bullying*. Hal ini karena mereka bisa mengakses konten yang tidak baik dan mengikuti pola perilaku yang mereka lihat di media massa. Oleh karena itu, faktor media massa dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying* karena remaja cenderung meniru apa yang mereka saksikan di media massa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, juga dari hasil wawancara dengan informan FG (pelaku *bullying*), terungkap bahwa FG sering menggunakan ponsel untuk bermain game dan menonton video yang mengandung adegan kekerasan, seperti perang atau aksi-aksi film horor. Ini menunjukkan

bahwa konsumsi media yang mengandung kekerasan bisa memengaruhi perilaku seseorang, terutama jika terjadi dalam waktu yang berkepanjangan dan tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua.

Penjelasan di atas sejalan dengan teori Coloraso, yang menjelaskan bahwa semua bentuk media memiliki efek mendalam pada cara anak-anak mempersepsikan dunia tempat tinggal mereka, baik itu dari televisi maupun internet. Tidak hanya melalui tontonan di televisi saja akan tetapi juga melalui penggunaan sosial media yang berlebihan dan tanpa kontrol. yang di jelaskan bahwa “media sosial juga memiliki dampak, dengan survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak meniru adegan film yang mereka tonton, terutama gerakan dan kata-katanya. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar, yang kemudian dapat memicu terjadinya *bullying*⁴⁰.

Selain itu, di kemukakan oleh Coloraso, yang mengungkapkan bahwa” semua bentuk media memiliki efek mendalam pada cara anak-anak mempersepsikan dunia tempat tinggal mereka, baik itu dari televisi maupun internet. Tidak hanya melalui tontonan di televisi saja akan tetapi juga melalui penggunaan sosial media yang berlebihan dan tanpa control ”⁴¹.

⁴⁰Risha Desiana Suhendar, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 182.

⁴¹Risha Desiana Suhendar, *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 182.

2. Dampak *Bullying* Terhadap Pelaku Dan Korban *Bullying* Di MTS Hasyim Asy'ary Ambon

a. Dampak *Bullying* Terhadap Pelaku *Bullying*

. Dampak dari perilaku *bullying* bagi siswa yang menjadi pelaku bisa sangat merugikan. Perilaku *bullying* cenderung membentuk kepribadian yang kuat kurang empati. Ini berarti mereka mungkin kesulitan dalam memahami dan merasakan emosi orang lain, serta cenderung memprioritaskan kepentingan dan keinginan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan dampaknya pada orang lain.

Berdasarkan hatemuan penelitian di lapangan, dampak *bullying* bagi pelaku *bullying* di antaranya adalah pelaku *bullying* merasa percaya diri dan memiliki harga diri yang tinggi setelah melakukan *bullying*. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dampak psikologis yang sering terjadi pada pelaku *bullying*. Pelaku *bullying* seperti FG sering merasakan peningkatan dalam rasa percaya diri dan harga diri setelah melakukan tindakan intimidasi. Ini karena mereka merasa superior dan dominan dibandingkan dengan korbannya. Perasaan kekuasaan dan kontrol yang mereka dapatkan dari tindakan *bullying* memberikan kepuasan emosional sementara.

Penjelasan di atas sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh Novrian, bahwa “pelaku *bullying*, dapat mengembangkan tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, membentuk kepribadian

yang kuat kurang empati, dan menyebabkan keinginan untuk mengontrol segala sesuatu demi merasa berkuasa. Jika pelaku tidak diintervensi oleh pihak lain, hal ini dapat mengarah pada perilaku penyalahgunaan kekuasaan pada teman-teman mereka dan potensi melakukan tindakan *bullying* lainnya.”⁴²

Akan tetapi teori yang di jelaskan oleh Novrian tersebut tidak sejalan dengan apa yang di sampaikan informan NFN, di mana informan NFN menyatakan bahwa tindakannya tidak didorong oleh perasaan percaya diri atau harga diri yang tinggi, melainkan karena rasa kesal terhadap korban. Di sisi lain, NFN (pelaku *bullying*) yang bertindak karena emosi negatif seperti rasa kesal, *bullying* dapat menjadi mekanisme untuk melampiaskan perasaan tersebut. Hal ini bisa mengakibatkan pelaku tidak belajar cara yang sehat untuk mengelola emosi mereka, yang mungkin berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis mereka di masa depan.

b. Dampak *Bullying* Terhadap Korban *Bullying*

Bullying memiliki dampak yang sangat merugikan bagi korban, khususnya dalam konteks pendidikan. Salah satu dampak utama adalah pengaruh negatif terhadap konsentrasi belajar. Korban *bullying* seringkali mengalami kesulitan untuk fokus pada pelajaran mereka karena terus-menerus merasa cemas dan takut. Gangguan konsentrasi ini dapat

⁴²Siti Nur Elisa Lusiana, Siful Arifin, *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak*, Vol. 10, No. 02, 2022, hlm. 345.

berakibat pada penurunan prestasi akademik, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesempatan mereka untuk meraih keberhasilan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NSL (korban *bullying*), terlihat jelas bahwa dampak *bullying* terhadap dirinya sangat signifikan dan merusak. NSL mengungkapkan bahwa ia mengalami trauma dan stres berat akibat *bullying* yang dialaminya. Hal ini bahkan membawanya ke titik keinginan untuk mengakhiri hidup sendiri. Pernyataan NSL, "iya, saya mengalami trauma dan stres bahkan hampir ingin bunuh diri dan sempat ada niatan dan keinginan mengakhiri hidup sendiri," menggarisbawahi betapa mendalamnya penderitaan emosional yang dialaminya. Tindakan menyayat tangan sendiri dengan silet menunjukkan adanya *self-harm* sebagai bentuk pelampiasan dari tekanan mental yang dirasakannya.

Hal yang sama juga di alami oleh informan HS (korban *bullying*) di mana HS mengungkapkan bahwa ia mengalami tekanan mental yang signifikan akibat *bullying* yang dilakukan oleh para pelaku. Pernyataan HS, "iya ibu, sampai-sampai saya hanya duduk diam di kelas takut ketemu mereka, takutnya dikatain lagi bu," pernyataan tersebut menunjukkan betapa besar rasa takut yang dirasakannya. Ketakutan ini menyebabkan HS memilih untuk diam dan menghindar, yang tidak hanya mempengaruhi interaksi sosialnya tetapi juga proses

pembelajarannya di kelas. Selain rasa takut, *bullying* yang dialami HS juga berdampak pada harga dirinya. HS merasa kehilangan harga diri karena tindakan *bullying* yang diterimanya berulang kali. Dalam pernyataannya, HS mengatakan, "iya bu saya sempat berpikir begitu soalnya mereka melakukan hal itu bukan hanya sekali tetapi berulang kali bu."

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Novrian, bahwa "dampak *bullying* meliputi pengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar, penurunan kepercayaan diri, dan perilaku menghindar karena rasa takut dan kekhawatiran. Selain itu, korban dapat mengalami depresi dan bahkan mungkin mempertimbangkan bunuh diri sebagai cara untuk mengatasi masalah."⁴³

Bullying memiliki dampak merugikan dalam pendidikan, terutama dalam konsentrasi belajar. Korban sering merasa cemas dan takut, mengakibatkan gangguan konsentrasi dan penurunan prestasi akademik. Kepercayaan diri tergerus, menyebabkan pandangan negatif terhadap diri sendiri dan kesulitan dalam interaksi sosial serta pengambilan risiko untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, yang dapat memperburuk kondisi mental dan menyebabkan isolasi sosial.

⁴³⁴³ Siti Nur Elisa Lusiana, Siful Arifin, *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak*, Vol. 10, No. 02, 2022, hlm. 345.

3. Upaya Penyelesaian *Bullying* Oleh Wali Kelas Di MTS Hasyim Asy'ari Ambon

Bullying di MTS Hasyim Asy'ari Ambon masih tergolong baru sehingga proses penyelesaiannya juga masih menggunakan cara pada umumnya. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh wali kelas untuk menyelesaikan permasalahan *bullying* di MTS Hasyim Asy'ari Ambon yaitu sebagai berikut :

1) Ciptakan kesempatan untuk berbuat baik

Wali kelas menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbuat baik dengan mengajarkan mereka untuk saling menyayangi dan menghormati satu sama lain, serta memberikan contoh perilaku baik, dengan begitu peserta didik dapat saling mengharagai dan menghormati satu sama lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coloroso bahwa "ada beberapa poin – poin upaya penyelesaian *bullying* yang dapat dilakukan oleh wali kelas di antaranya itu wali kelas dapat menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk berbuat baik kepada sesama".⁴⁴

2) tumbuhkan empati dalam diri peserta didik

Upaya wali kelas untuk menumbuhkan empati di antara siswa dengan menekankan pentingnya saling peduli kepada sesama mereka dengan cara menasehatik dan memberi pengarahan kepada peserta didik agar saling peduli satu sama lain.

⁴⁴Taufiq Ismail, *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pgsd, Isbn 978-602-6258-11-3, 2019, hlm. 287.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh coloroso bahwa” ada beberapa poin – poin upaya penyelesaian *bullying* yang dapat di lakukan oleh wali kelas di antaranya yaitu menumbukan sikap empati dalam diri peserta didik.”⁴⁵

3) mengajarkan peserta didik keterampilan dalam berteman

seperti yang di sampaikan di poin – poin di atas, wali kelas juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar saling menyayangi satu sama lain. hal ini juga wali kelas lakukan pada saat proses penanganan *bullying*, dalam menyelesaikan kasus *bullying*, wali kelas masih menggunakan cara sederhana, yaitu dengan mengajak kedua belah pihak untuk berpelukan dan meminta pelaku untuk meminta maaf kepada korban. Penanganan *bullying* oleh wali kelas dilakukan apabila bentuk *bullying* masih tergolong ringan, seperti menghina fisik, memalak dengan cara memaksa, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh coloroso bahwa” ada beberapa poin – poin upaya penyelesaian *bullying* yang dapat di lakukan oleh wali kelas di antaranya yaitu dengan mengajarkan peserta didik keterampilan dalam berteman.”⁴⁶

⁴⁵Taufiq Ismail, *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pgsd, Isbn 978-602-6258-11-3, 2019, hlm. 287

⁴⁶Taufiq Ismail, *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pgsd, Isbn 978-602-6258-11-3, 2019, hlm. 287

4) Mengajarkan peserta didik cara beritikad baik

selain mengajarkan peserta didik terkait disiplin, dan menumbuhkan sikap empati wali kelas juga mengajarkan peserta didik untuk berakhlak baik kepada sesama, orang tua maupun adik – adik. wali kelas juga mengajarkan kepada peserta didiknya agar tidak melakukan *bullying* terhadap sesama mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh coloroso bahwa” ada beberapa poin – poin upaya penyelesaian *bullying* yang dapat di lakukan oleh wali kelas di antaranya yaitu dengan mengajarkan peserta didik cara beritikad baik.”⁴⁷

selain upaya penyelesaian *bullying* yang di paparkan di atas, dalam proses penyelesaian *bullying* di MTS Hasyim Asy’ari Ambon melibatkan wali kelas, bagian kesiswaan, dan juga kepala sekolah. Penanganan awal dilakukan oleh wali kelas. Namun, jika tindakan *bullying* terus berlanjut, wali kelas akan menyerahkan kasus tersebut kepada bagian kesiswaan untuk penanganan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa bukan hanya wali kelas yang menangani kasus *bullying*, tetapi juga melibatkan pihak lain seperti bagian kesiswaan dan kepala sekolah.

⁴⁷Taufiq Ismail, *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pgsd, Isbn 978-602-6258-11-3, 2019, hlm. 287

Dengan demikian, pendekatan penanganan *bullying* di MTS Hasyim Asy'ary Ambon bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai pihak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara menyeluruh.